

Mengatur Keuangan Generasi Milenial: Studi Kasus Naposo Bulung HKBP Cinta Damai

Managing Millennial Generation Finances : Naposo Bulung Case Study HKBP Cinta Damai

Bonifasius H. Tambunan
Universitas HKBP Nommensen
bonifasius.tambunan@uhn.ac.id

Disubmit : 02 Juni 2024, Diterima : 07 Juli 2024, Dipublikasi : 07 Juli 2024

Abstract

The financial behavior of the millennial generation is exhibiting a substantial trend in the current era of globalization, as they are more inclined to use money for consumption rather than storing it as savings. This phenomenon is influenced by technology, which has altered the lifestyle of millennials and the low level of financial literacy among them. The ease of access to a variety of consumption options, including online purchasing and other digital services, is facilitated by technology, which in turn promotes increased spending. It is challenging for them to effectively manage their personal finances due to their low financial literacy. Community service activities in HKBP Cinta Damai Medan City are designed to address this issue by offering guidance and education to naposobulung, also referred to as youth. This activity is intended to enhance their comprehension of the significance of effectively managing personal finances. Young individuals are instructed in financial management strategies, including budgeting, saving, and investing, through a comprehensive approach. This service activity is conducted offline or in person at the HKBP Cinta Damai Church in Medan City, offering a comprehensive and interactive learning experience. The constructive interchange of ideas and open discussion are facilitated by the direct interaction between instructors and participants. It is anticipated that the young individuals at HKBP Cinta Damai Medan City will acquire practical skills and theoretical knowledge in financial management, thereby enabling them to confront financial obstacles in the globalization era with greater confidence and competence.

Keywords: Financial literature, millennial generation, financial analysis

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini, perilaku keuangan generasi milenial menunjukkan kecenderungan yang signifikan di mana mereka lebih cenderung menggunakan uang untuk konsumsi daripada menyimpannya sebagai tabungan. Fenomena ini dipengaruhi oleh teknologi yang telah mengubah gaya hidup para milenial dan rendahnya literasi keuangan di kalangan mereka. Teknologi memudahkan akses terhadap berbagai bentuk konsumsi, seperti belanja online dan layanan digital lainnya, yang mendorong pengeluaran yang lebih besar. Rendahnya literasi keuangan membuat mereka kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan arahan dan edukasi kepada naposobulung atau pemuda di HKBP Cinta Damai Kota Medan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya mengatur keuangan pribadi dengan baik. Melalui pendekatan komprehensif, para pemuda diajarkan strategi pengelolaan keuangan seperti membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka di Gereja HKBP Cinta Damai Kota Medan, memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Interaksi langsung antara pengajar dan peserta memungkinkan diskusi terbuka dan pertukaran ide yang konstruktif. Diharapkan para pemuda di HKBP Cinta Damai Kota Medan mendapatkan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan mereka, sehingga dapat menghadapi tantangan finansial di era globalisasi dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Kata Kunci: Literatur keuangan, generasi milenial, analisis keuangan

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

1. Pendahuluan

Era globalisasi dikenal dengan era keberadaan teknologi yang sangat memberikan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan manusia (Faramitha et al., 2021). Dengan semakin cepat berkembangnya kemajuan teknologi berdampak pada semakin mudahnya manusia untuk melakukan bermacam hal (Margaretta et al., 2023). Setiap pribadi individu diharapkan untuk memiliki pengetahuan tentang mengelola keuangan secara efektif dan efisien guna meningkatkan dan menjamin kesejahteraan di masa kini dan masa yang akan datang. Kemampuan mengelola keuangan akan membentuk individu menjadi seseorang yang bijaksana dalam keuangan. Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh (Dumilah et al., 2020). Selain itu, literasi keuangan sangat diperlukan untuk di ajarkan pada generasi milenial. Dalam kenyataan nya, banyak generasi milenial yang sudah mampu menghasilkan uang dengan cara bekerja tetapi masih bingung bagaimana caranya mengelola keuangan sehingga tidak jarang pada generasi milenial tetap merasa kekurangan atau merasa tidak sejahtera dengan uang yang mereka miliki.

Generasi milenial adalah generasi yang terlahir dan hidup di era perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Kehidupan sehari-hari mereka tidak terlepas dari penggunaan dan pengaruh dari teknologi digital, mulai dari bangun tidur di pagi hari, sampai tidur lagi di malam hari (Mukhlis et al., 2022). Salah satu hal yang membuat para kaum milenial tidak dapat mengelola keuangan adalah belanja online. karena begitu banyak barang atau jasa serta tawaran menarik yang ditawarkan oleh aplikasi belanja *online* membuat banyak masyarakat mengeluarkan uangnya untuk membeli barang ataupun jasa bukan disebabkan oleh faktor kebutuhan, tetapi dikarenakan mereka menyukai atau disebut juga faktor keinginan. Keadaan ini akan membuat pengelolaan keuangan mereka menjadi kurang baik akibat pembelian yang tidak penting (Faramitha et al., 2021). Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan juga dapat mengarahkan seseorang ke perilaku yang bersifat hedonisme. Menurut Nurlelasari (2022) pengertian dari hedonisme yaitu doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang penting di dalam hidup seseorang. Dengan kata lain orang-orang yang menganut hedonisme hanya mencari kesenangan dalam hidupnya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keyakinan terhadap produk keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu dasar agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Sumardi & Habibi, 2022).

Literasi keuangan dapat dilihat sebagai investasi terhadap human capital, dan dapat membantu dalam konteks keputusan tentang pensiun, tabungan, hipotek, dan keputusan keuangan lainnya. Pada era revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung

saat ini, perkembangan teknologi informasi telah mengubah gaya hidup masyarakat dalam berbagai aspek (W et al., 2020). Salah satu produk dari perkembangan zaman yaitu media sosial yang didalam nya masyarakat dapat berinteraksi dengan berbagai kalangan. Selain itu, saat ini banyak aplikasi yang digunakan sebagai e-commerce yang menawarkan berbagai produk kepada masyarakat. Hidayatullah et al., (2018) mengasumsikan bahwa inovasi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi komunikasi memberi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Perkembangan zaman membuat masyarakat cenderung menjadi konsumtif. Hal ini karena masyarakat menjadi menginginkan hal yang praktis dalam berbagai aspek dengan pandangan hal itu menghemat waktu dan tidak mengganggu pekerjaan yang lain.

Gaya hidup milenial banyak mengikuti model yang sedang tren seperti fashion, akseoris, handphone dan sebagainya dengan tujuan agar tampil lebih gaul. Mereka terbiasa dengan penggunaan smartphone, media sosial, dan keterhubungan online. Mereka cenderung menghabiskan waktu yang signifikan untuk berinteraksi melalui platform digital dan mencari informasi melalui internet (Poddala & Alimuddin, 2023). Oleh sebab itu teknik mengelola keuangan sangat penting bagi para kaum generasi milenial. Salah satu cara untuk mengelola keuangan yang baik adalah investasi. Investasi merupakan sebuah bentuk penanaman modal atau uang dalam sebuah wadah perusahaan, maupun proyek usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Endah et al., 2023).

Manfaat investasi sangat banyak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya mendapat passive income, meminimalkan terkena masalah utang, membangun masa depan finansial. Dengan adanya pelatihan mengenai mengelola keuangan akan menambah wawasan para masyarakat yang merupakan generasi milenial. Berdasarkan penelitiannya, Gunadi & Dara (2022) menyoroti bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* generasi milenial. Selanjutnya, *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* generasi milenial dan *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* generasi milenial. Sementara itu, *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* Generasi milenial. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa literasi keuangan terbukti berperan penting dalam keputusan generasi milenial dalam berinvestasi. Berinvestasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kaum milenial dalam mengelola keuangan nya dalam jangka panjang. Namun, *influencer* media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi generasi milenial di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menegaskan bahwa semakin Meningkat kepercayaan generasi milenial dengan *influencer* media sosial terkait dengan investasi akan meningkatkan minat mereka untuk ikut terjun di BEI.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020) mengemukakan bahwa indeks inklusi keuangan pengguna *fintech* milenial adalah 64,19 dan berada di kategori tinggi. Aktivitas *fintech* seperti transaksional maupun keuangan informasional tidak memengaruhi literasi keuangan. Namun, demografi yang terkait

dengan penggunaan teknologi keuangan menunjukkan bahwa usia dan jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Hamonangan & Wisuda (2022) mengemukakan bahwa generasi muda yang memahami tentang investasi mayoritas berusia 20-42 tahun. Beberapa sumber yang dijadikan informasi seperti internet, rekan/keluarga/teman, sosial media dan lain-lain. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, baru 55% dari total 149 orang yaitu 82 orang generasi milenial yang sudah melakukan investasi. Instrumen investasi yang digunakan pun beragam mulai dari saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Responden yang belum melakukan investasi karena beberapa alasan seperti kurang pemahaman terkait investasi, risiko yang tinggi, khawatir platform yang mereka gunakan tidak berizin atau diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lain-lain. Adapun persentase penghasilan yang digunakan investasi dibawah 5% sebanyak 45% dari 149 total responden yaitu 67 orang. Jika responden yang belum melakukan investasi dan akan memulai maka instrumen yang paling banyak dipilih yaitu saham, reksadana dan obligasi. Alasan memilih instrumen tersebut mulai dari rekomendasi rekan/keluarga/teman, banyak referensi di internet dan yang paling sedikit yaitu melalui iklan (TV, Sosial Media, Koran dan lain-lain). Ia juga berpendapat bahwa para kaum milenial jika ditarik sampel dari seluruh wilayah, dapat disimpulkan bahwa masih tergolong sedikit kaum milenial yang melakukan investasi dan ini sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberi pemahaman yang baik kepada kaum milenial.

Uang mungkin terasa sederhana, dapat didapatkan dengan cara bekerja. Namun, harus di sadari dengan baik bahwa uang juga dapat menjadi masalah yang besar dalam kehidupan jika tidak dikelola dengan baik. Jika para generasi milenial dibekali sejak awal mengenai mengelola keuangan maka hal itu sangat berdampak positif dan bermanfaat dalam jangka panjang. Masih dalam kategori sedikit para generasi milenial yang sadar akan pentingnya mengelola keuangan sehingga sangat bermanfaat jika sedini mungkin dibekali akan teknik mengelola keuangan. Kondisi ideal yang diharapkan adalah setiap individu memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola sumber daya keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Mereka harus memiliki keterampilan dalam merencanakan anggaran secara efektif, mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas, serta membangun portofolio tabungan dan investasi yang cerdas. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan dan perilaku finansial yang bijak, individu dapat mencapai stabilitas keuangan, merasa aman secara finansial baik saat ini maupun di masa depan, serta meraih kepuasan finansial (Anggara et al., 2023).

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yaitu mengidentifikasi masalah yang dilakukan untuk merumuskan apa- apa saja yang hendak dijadikan materi untuk perancangan sistem dan materi pelatihan pengabdian kepada naposobulung di HKBP Cinta Damai Medan.

Tahap kedua yaitu melakukan survey ke HKBP Cinta Damai Medan melakukan proses seperti wawancara dan diskusi bersama dengan pendeta, penatua gereja, dan

beberapa orang naposobulung di HKBP Cinta Damai Medan terkait masalah apa saja yang dialami oleh anak- anak muda dalam hal mengelola keuangan. Pada tahap ini para anggota tim pelaksana berdiskusi menentukan tema dan materi yang akan di disampaikan oleh tim pelaksana pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu, persiapan akan alat- alat yang dibutuhkan saat dilaksanakannya kegiatan juga dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Mei 2024 yang bertempat di Gereja HKBP Cinta Damai Medan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada sejumlah naposobulung mengenai mengelola keuangan generasi milenial. Pemaparan materi dilaksanakan dengan menggunakan *Microsoft Power Point*. *Microsoft Power Point* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk *slide* (Hasanah, 2020). PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Kelebihan menggunakan *software power point* yaitu:

1. Tampilan materi lebih interaktif
2. Membantu pemateri dalam membuat garis- garis besar saat presentasi
3. Memudahkan *audience* untuk memahami materi karena tampilannya menarik.

Saat pelatihan dilaksanakan dilakukan metode tanya jawab antara pemateri dengan *audience* mengenai hal- hal yang kurang dipahami mereka. Dengan dilakukannya sesi tanya jawab, pemateri dapat menilai sejauh mana pemahaman *audience* mengenai materi yang di sampaikan.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gereja HKBP Cinta Damai Jl Pantai Timur No.4 Pasar 2, Kelurahan Cinta Damai, Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2024 pukul 10.00 – 12.00 WIB.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberikan sejumlah pemaparan tentang pentingnya mengelola dan mengatur keuangan sejak dini. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan kesadaran para kaum milenial tentang keuangan yang efektif dan efisien. Kemampuan dalam mengatur keuangan dengan efektif dan efisien sangat diperlukan di zaman teknologi. Banyak anak muda yang merasa uang nya selalu tidak dapat mencukupi kebutuhannya sehari- hari. Namun, kenyataannya mereka yang tidak dapat mengenali mana kebutuhan dan mana keinginan sehingga mereka boros dalam menggunakan uang. Menggunakan uang secara efektif dapat memberikan jaminan kesejahteraan di masa tua nanti. Menabung adalah salah satu cara untuk mengelola keuangan. Artinya, saat para kaum milenial menerima sejumlah uang seperti gaji saat mereka bekerja, mereka

harus dapat menyisihkan beberapa persen dari gaji yang mereka terima. Pada tahun 2020 lalu, terjadi pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia. Saat pandemi terjadi, maka krisis ekonomi terjadi. Pertumbuhan ekonomi menurun dan tingkat kemiskinan meningkat.

Banyak yang menganggur akibat di PHK dari tempat kerja mereka sehingga mereka tidak dapat menerima gaji untuk memenuhi kebutuhan mereka. Saat pandemi melanda dunia khusus nya di Indonesia telah mengubah hampir segala aspek kehidupan masyarakat karena adanya teknologi dan pekerjaan yang sangat praktis seperti tiktokers, youtubers, dan lain-lain. Namun, hal itu tidak menjamin seluruh masyarakat mengikuti pekerjaan demikian. Selain itu, pekerjaan yang tersebut tidak menjamin kesejahteraan masyarakat di kemudian hari jika tidak di kelola dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan beberapa penjelasan kepada naposobulung HKBP Cinta Damai di Kota Medan mengenai apa pengertian uang yaitu sebagai alat tukar yang sah di negara dan sangat mempengaruhi perekonomian. Uang berguna didalam semua aspek kehidupan manusia. uang berfungsi sebagai penimbun kekayaan yang artinya dengan uang manusia bisa memiliki banyak aset. Namun, jika tidak bisa mengatur keuangan dengan baik, maka uang dapat habis dengan sia- sia. Bahkan tidak mengatur uang dengan baik, bisa menyebabkan kekurangan bahkan kemiskinan.

Saat dilaksanakan nya kegiatan ini, peneliti melihat dari respon para *audience*, masih banyak para naposobulung yang belum paham mengenai mengelola keuangan pribadi. Mereka rata- rata pekerja dan mendapatkan gaji setiap bulan. Mereka belum bisa mengelola gaji tersebut dengan alasan mereka mengeluarkan banyak dana untuk membeli kebutuhan mereka mulai dari kebutuhan primer hingga tersier. Mereka tidak dapat menabung karena tidak ada sisa gaji yang mereka dapatkan setiap bulannya. Banyak tawaran-tawaran diskon baik di pusat perbelanjaan maupun di dalam *e-commerce* yang saat ini lagi naik daun di dalam kehidupan masyarakat. Tentu saja hal ini dapat memberikan pengaruh yang negatif keada para naposobulung seperti tidak punya danan darurat, terlilit hutang, kekuarangan finansial dalam memenuhi kebutuhan pokok, meningkatnya kriminalitas karena butuh uang di saat-saat tertentu, dan masih banyak lagi.

Sebagai kaum milenial yang hidup di era teknologi dan kaum yang paham akan ajaran agama Kristen, setelah dilakukannya kegiatan ini dengan memberikan bimbingan kepada naposobulung HKBP Cinta Damai, mereka dapat mengatur keuangan mereka dengan baik. Membuat perencanaan keuangan dengan baik, menabung, investasi, membuka usaha UMKM untuk menjaga kestabilan keuangan mereka pribadi serta menjamin kesejahteraan mereka di kemudian hari. Dalam melaksanakan kegiaitan pengabdian ini, para naposobulung sangat antusias baik dalam mendengarkan pemaparan dan saat dilakukannya diskusi tanya jawab. Mereka ingin tahu bagaimana membuat perencanaan keuangan dengan baik, cara menahan diri agar tidak membeli barang secara berlebihan, cara menggunakan media sosial dengan baik, cara mengatur gaji yang sangat terbatas agar cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka.

5. Simpulan

Ternyata masih banyak kaum milenial yang kurang paham akan mengatur keuangan mereka salah satunya adalah kegiatan membeli barang yang berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan. Ketidapahaman ditambah dengan kurangnya

bimbingan mengenai keuangan inilah yang menjadi masalah di dalam kehidupan para naposobulung dalam hal keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur keuangan, yaitu:

1. Membuat daftar prioritas akan kebutuhan
2. Mengelola pendapatan yang terbatas
3. Berbelanja dengan bijak
4. Menabung dan menginvestasikan sejumlah pendapatan

Kemampuan mengelola keuangan dengan bijak akan membuat individu dapat mempertahankan hidupnya bahkan ketika terjadi sebuah pandemi. Merencanakan keuangan jangka panjang akan menjamin kesejahteraan hidup individu. Dalam hal ini, tidak ada larangan buat menggunakan uang yang didapatkan sesuai keinginan individu tersebut, namun ada baiknya jika uang itu digunakan lebih bijaksana.

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sangat banyak kepada pihak yang berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kemasyarakatan ini yaitu Universitas HKBP Nomensen sebagai fasilitator kegiatan dan Gereja HKBP Cinta Damai sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anggara, I. W. G. W. P., Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2023). Personal Untuk Mewujudkan Milenial Cerdas Keuangan. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 237–248.
- Damayanti, S. M. (2020). Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.35590/jeb.v7i2.2193>
- Dumilah, R., . M., Indra, W., Suwarno, E., & Putren, I. (2020). Kiat Manajemen Keuangan Dalam Menghadapi Krisis Atau Situasi Yang Tidak Terduga Seperti Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(3), 106. <https://doi.org/10.32493/jlklklk.v1i3.p106-111.7731>
- Endah, D. P., Sari, R., & Lazuardi, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang). *Management and Sustainable Development Journal*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.46229/msdj.v5i1.657>
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(1), 19–29. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASi>
- Gunadi, A. T., & Dara, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan KomunikasiJurnal Bisnis*, 9(1), 5–12. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i1.202>

- Hamonangan, Y. E., & Wisuda, H. P. (2022). Pemahaman Investasi pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 29–40. <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/ilman>
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 34–41. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Margaretta, V., Widjanarko, W., & Haymans Manurung, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Berbelanja Online Pengguna Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2018). *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 449–457. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.117>
- Mukhlis, Salsabila, A. L., Khumaira, L., Khairani, K., & Fitria, A. D. (2022). Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z Di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Pendis*, 1(1), 1–21. www.indonesiachrp.org,
- Nurlelasari, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millenial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 21–25. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*, 1(2), 17–25.
- Sumardi, S., & Habibi, P. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan untuk Gen Z di SMK. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2253>
- W, R. W. A., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241>